

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan karakteristik pasien dengan lama penyembuhan luka pasca apendektomi di Rumah Sakit Umum Aisyiyah, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar responden merupakan pasien usia muda, berjenis kelamin perempuan, dan memiliki status gizi normal. Namun, lebih dari separuh pasien mengalami penyembuhan luka yang berlangsung lebih lama.
2. Usia tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan lama penyembuhan luka, namun pasien usia lebih tua cenderung memiliki risiko penyembuhan luka yang lebih lambat.
3. Jenis kelamin juga tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan lama penyembuhan luka. Namun, terdapat kecenderungan bahwa laki-laki lebih berisiko mengalami penyembuhan luka yang lebih lambat dibandingkan perempuan.
4. Status gizi berdasarkan indeks massa tubuh tidak berhubungan secara signifikan dengan lama penyembuhan luka. Namun, pasien dengan status gizi tidak normal cenderung lebih sering mengalami penyembuhan luka yang lambat dibandingkan dengan pasien yang memiliki status gizi normal.

7.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi pihak-pihak terkait. Bagi tenaga medis dan klinisi, diharapkan agar lebih memperhatikan faktor-faktor pasien seperti usia, jenis kelamin, dan status gizi dalam melakukan evaluasi dan perawatan pascaoperasi apendektomi, mengingat adanya kecenderungan bahwa kelompok usia lanjut, laki-laki, dan pasien dengan status gizi tidak normal memiliki risiko penyembuhan luka yang lebih lambat. Perhatian terhadap pemantauan luka dan edukasi tentang perawatan luka mandiri perlu ditingkatkan, terutama bagi pasien dengan faktor risiko tersebut.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih besar dan metode yang lebih komprehensif, seperti penambahan variabel klinis lain yang berpengaruh terhadap penyembuhan luka, misalnya adanya status imunologi, mobilisasi, status nutrisi pasca operasi, serta kepatuhan terhadap kontrol pascaoperasi. Selain itu, pengukuran data antropometri sebaiknya dilakukan secara langsung, bukan hanya berdasarkan catatan rekam medis atau pernyataan pasien, untuk meningkatkan validitas data. Adanya perbaikan desain dan perluasan variabel, diharapkan hasil penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap faktor-faktor yang memengaruhi penyembuhan luka post apendektomi.

